

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan, pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang dihadapi. Di era globalisasi ini, Indonesia sangat membutuhkan sumbangan yang optimal dari warga negara. Hal ini sangat mungkin apabila setiap anggota masyarakat mendapat kesempatan untuk memperoleh pendidikan dimana kecerdasan dan kemampuannya dapat dikembangkan secara optimal. Melalui pendidikan seseorang dapat dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah sesuai norma-norma yang berlaku.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya dan memungkinkannya untuk berfungsi secara aktif dalam kehidupan masyarakat.¹ Dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang. Pendidikan yang hanya mementingkan salah satu diantaranya tidak akan dapat membentuk manusia yang berkembang secara utuh. Proses pembelajaran menunjukkan penyampaian pesan dari seorang guru kepada seseorang atau sekelompok orang. Pesan yang disampaikan berupa materi pelajaran yang telah disusun dengan tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak hanya memindahkan materi pelajaran kepada siswa namun juga diharapkan guru mampu membentuk sederet karakter yang baik kepada siswanya.

Dengan memperhatikan upaya pembaruan pembelajaran yang sedang berkembang saat ini, guru banyak ditawarkan dengan berbagai model pembelajaran yang kadang-kadang untuk kepentingan penelitian masih sulit menemukan sumber-sumber literturnya. Guru harus bisa memahami konsep atau teori dasar pembelajaran, sehingga guru dapat secara kreatif mencoba mengembangkan model pembelajaran yang khas yang sesuai dengan kondisi nyata disekolah. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara ,2012), 79

dan bekerja secara berkelompok bersifat heterogen.² Peserta didik belajar bersama-sama secara mandiri dan guru sekedar memberi arahan. Sehingga guru harus kreatif dalam memilih model pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung setiap peserta didik memiliki kemampuan yang sedang atau kurang, karena setiap peserta didik mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran tidak bisa diabaikan.³ Karena adanya kendala yang ada yaitu peserta didik kesulitan dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru, oleh karena itu guru harus dapat mengetahui kondisi peserta didik dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat menarik perhatian peserta didik. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Model pembelajaran *think pair share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa untuk berfikir dan merespon serta saling bantu sama lain.⁴ Model pembelajaran ini dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa juga memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman dalam kelas dibandingkan dengan model pembelajaran langsung yang selama ini diterapkan guru.⁵ Model ini cocok digunakan dalam penelitian karena model pembelajaran TPS mampu untuk mengoptimalkan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran serta melatih siswa dapat mengemukakan pendapat sehingga dapat mengasah kemampuan berpikirnya dan berdiskusi untuk memperoleh konsep pembelajaran atau solusi dari permasalahan dengan baik. Ada tiga langkah utamanya yang dilaksanakan dalam pembelajaran yaitu berpikir (*Think*), berpasangan (*pair*), dan berbagi informasi kepada peserta didik lainnya (*Share*). Model pembelajaran

² Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 202

³ Abdul majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 1

⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 208

⁵ Maria Yashinta Afoan, "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia", *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1, no. 10, (2016): 255, diakses pada 14 Oktober, 2020, <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/download/7609/3458>

think pair share ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.

Penggunaan model ini dipilih karena siswa tidak hanya belajar mandiri, juga berkelompok atau berpasangan yang juga berguna untuk mempengaruhi interaksi dengan peserta didik lainnya. Melalui *think pair share* ini juga siswa tidak hanya belajar berpusat pada guru tetapi siswa bersama-sama belajar dengan cara berfikir, berpasangan dan berbagi pengetahuan atau informasi dengan temannya, sehingga komunikasi tidak hanya antara guru dan peserta didik tetapi juga peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar.⁶ IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar. Salah satu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran IPS ditentukan oleh pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Sesuai dengan realitas pembelajaran yang dilakukan di MI Mafatihul Ulum Sidorekso Kudus, mengungkapkan bahwa pada pembelajaran IPS guru memulai pelajaran dengan menjelaskan materi IPS yaitu mengenai keragaman suku bangsa dan budaya. Pada proses pembelajaran IPS guru juga mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait tentang materi yang sudah dijelaskan. Dengan memberikan pertanyaan tersebut guru akan mengetahui apakah peserta didik sudah paham tentang materi yang diajarkan atau belum. Dalam proses pembelajaran juga informasi tidak hanya didapat dari guru, tetapi guru memberikan kesempatan untuk peserta didik saling bertukar pendapat dengan teman sebangku atau kelompoknya sehingga terjadi interaksi antar semua peserta didik tidak hanya dengan guru saja. Karna banyak hal yang dialami peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung, guru hanya menjelaskan materi pelajaran saja dan menjadikan peserta didik bosan dan jenuh sehingga menimbulkan ketidak seriusan dalam belajar seperti bermain ataupun tidur, bicara sendiri, dengan kata lain

⁶ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS :Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS Disekolah/Madrasah* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2017), 16

mereka datang kesekolah hanya memenuhi absensi kehadiran saja.⁷ Karena itu, Hal ini direalisasikan dengan penggunaan model pembelajaran aktif yaitu model pembelajaran *think pair share*. Model pembelajaran tersebut membantu peserta didik ikut serta secara langsung dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat ini dapat menjadikan peserta didik mampu belajar secara mandiri maupun kelompok dan peserta didik dapat mengungkapkan pendapatnya tanpa adanya tekanan.

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain.⁸ Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan penguasaan diri yang optimal serta kemampuan aktualisasi diri dalam menyikapi konsisi orang lain.⁹ Kecerdasan ini menuntut kemampuan untuk menyerap dan tanggap terhadap suasana hati, perangai, niat dan hasrat orang lain. Kecerdasan interpersonal akan menunjukkan kemampuan anak dalam berhubungan dengan orang lain. Anak-anak dengan kemampuan lebih di bidang ini cenderung memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga ia mudah dalam bersosialisasi dengan lingkungannya. Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati secara baik, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain dan menyukai bekerja secara kelompok. Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain, sehingga mudah dalam bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya. Kecerdasan interpersonal bisa dikatakan juga sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan ketrampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada

⁷ Hasil wawancara dengan Alfiyah, selaku guru kelas V di MI Mafatihul Ulum Sidorekso kaliwungu kudus, pada tanggal 24 Juli 2019

⁸ Thomas Armstrong, *Menerapkan Multiple Intelligences Di Sekolah* (Bandung:PT Mizan Pustaka, 2004), 4

⁹ Agustini , “Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di Sekolah Dasar”, *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 10, no. 2, (2019): 122, diakses pada 14 Oktober 2020, <http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX/article/download/519/pdf>

dalam situasi menguntungkan.¹⁰ Dapat disimpulkan kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami maksud dan perasaan orang lain sehingga tercipta hubungan yang harmonis dengan orang lain.

Setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang berbeda-beda, hal ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan, baik dari dalam maupun luar. Kecerdasan interpersonal peserta didik di MI Mafatihul Ulum ini sudah lumayan baik dan rasa sosial dan peduli dengan sesama temannya juga dibuktikan ketika ada teman yang masih kesulitan dalam pembelajaran dikelas maka dibantu agar memahami materi yang belum paham. Secara umum Dapat dilihat kecerdasan interpersonal peserta didik di MI Mafatihul Ulum ini dipengaruhi oleh lingkungan belajar disekolah.¹¹

Kecerdasan interpersonal tidak hanya berempati, mengerti dan peka terhadap teman sebayannya saja, melainkan terhadap guru harus peka. Misalnya saat guru menerangkan didepan kelas peserta didik memerhatikan dengan seksama akan menjadikan perkembangan interpersonal peserta didik lebih baik. Selain itu saat melihat papan tulis yang kotor peserta didik segera membersihkan tanpa guru menyuruh. Hal ini sudah dilakukan oleh peserta didik di MI NU Mafatihul Ulum. Dan dalam proses pembelajaran dengan pembelajaran kelompok dengan teman sebangku maupun kelompok secara heterogen. Peserta didik dapat menghargai pendapat orang lain, mengamati serta mengerti dalam proses pembelajaran dan pembelajaran ini dapat melalui model *think pair share*. Sehingga dapat diharapkan dengan menggunakan model *think pair share* pada pelajaran IPS dapat meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan interpersonal pada peserta didik.¹²

Berdasarkan observasi dan wawancara awal diatas, maka peneliti tertarik mengambil obyek penelitian di MI Mafatihul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran IPS di MI**

¹⁰ T.Safaria, *Interpersonal Intelligence* (Yogyakarta:Amara Books, 2005), 23

¹¹ Hasil wawancara dengan Alfiyah selaku guru mata pelajaran IPS kelas V di MI NU Mafatihul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus, pada tanggal 24 Juli 2019

¹² Hasil observasi awal di MI NU Mafatihul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus, pada tanggal 24 Juli 2019

NU Mafatihul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus Tahun 2019/2020”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *think pair share* pada mata pelajaran IPS di MI NU Mafatihul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus?
2. Bagaimana kecerdasan interpersonal peserta didik pada mata pelajaran IPS di MI NU Mafatihul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *think pair share* terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik kelas V mata pelajaran IPS di MI NU Mafatihul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *think pair share* pada mata pelajaran IPS di MI NU Mafatihul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus.
2. Untuk mengetahui kecerdasan interpersonal peserta didik pada mata pelajaran IPS di MI NU Mafatihul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *think pair share* terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik kelas V mata pelajaran IPS di MI NU Mafatihul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini, dapat dikategorikan atas dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan mafaat praktis. Kedua manfaat ini akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Verifikasi tentang pengaruh penerapan model kooperative pengaruh penerapan model pembelajaran tipe *think pair share* terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik mata pelajaran IPS
2. Manfaat Praktis
Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi madrasah yang menjadi fokus penelitian, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran untuk menentukan sikap dan membantu lembaga pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi keragaman suku dan budaya dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan model *think pair share*
- b. Bagi guru, dapat dijadikan umpan balik (*feedback*) untuk menilai model TPS yang dimiliki dalam kegiatan belajar mengajar dan melaksanakan tugas pendidikan. Disamping itu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan model TPS yang telah diterapkan oleh guru IPS.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *Think Pair Share*.

